

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya dalam mencerdaskan anak didik agar menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan nilai-nilai kepribadian dan watak yang selaras dengan kebudayaan masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara.² Dalam suatu pendidikan pasti terdapat suatu proses belajar dan pembelajaran, dimana ketika sedang dibicarakan dengan orang lain, maka tidak akan pernah habis dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dengan begitu proses belajar dan pembelajaran akan sangat berkesinambungan atau berkelanjutan juga selalu mengikuti perkembangan zaman seperti halnya dalam proses pembelajaran saat ini yang menggunakan penyampaian dengan menggunakan metode dan media yang beranekaragam.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan dari pendidikan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi yang lebih baik sesuai dengan norma yang berlaku didalam kehidupan.³ Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat berjalannya

² Reni Anggraini, "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung", Skripsi, (2018), h. 1.

³ Anif,Rahmawati, dkk, "Penerrapan Metode Ice Breaking Dalam Melatih Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD Negri 1 Hadiluwih", *Jurnal of social empowerment*, Vol 05, No 01, (2020), h. 572.

suatu pembelajaran yang akan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik.

Kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif apabila dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh potensi (aspek) baik itu aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotor yang dimiliki oleh para peserta didik.⁴ Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan sekaligus pada setiap kegiatan pembelajaran. Meskipun begitu, masih cukup banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar apalagi keadaan setelah pandemi yang mengakibatkan banyak peserta didik harus menyesuaikan lagi dengan lingkungan belajarnya. Berbagai mata pelajaran tersebut salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada sejak jenjang pendidikan dasar. Karena dengan pengetahuan tersebut, peserta didik akan mendapatkan pemahaman ilmu secara alamiah yang akan melatih peserta didik berfikir secara kritis dan objektif. Selain itu, pembelajaran IPA akan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana keterkaitannya antara manusia dengan alam begitu juga dengan sebaliknya yaitu alam dengan manusia.

Dalam proses mengajar, tidak akan lepas dengan yang namanya media pembelajaran. Menurut AECT yang dikutip dari Basyaruddin, media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan menurut KBBI pembelajaran merupakan proses,

⁴ Ayu Santika, Ahmad Sukri Nasution, "Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas II SD", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, Vol, 3, No.2 (2021), h. 85.

cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵ Berdasarkan definisi tersebut media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam berkomunikasi kepada peserta didik agar lebih efektif dalam menyampaikan materi yang diberikan.

Media pembelajaran memiliki beragam jenis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dalam mendesain pembelajaran diantaranya: media audio, media cetak, media audio-cetak, media visual diam, media visual gerak, media objek fisik atau visual diam dengan audio, media benda dan komputer.⁶ Banyaknya peserta didik yang sulit dalam memahami materi, maka media merupakan salah satu solusi bagi pendidik agar lebih mudah dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Dalam hal ini, peneliti memilih media visual sebagai media pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDI Bandar Kidul Kota Kediri, terdapat permasalahan terkait dengan proses pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran terutama pada mata pembelajaran Tematik khususnya IPA materi organ gerak hewan, dimana materi yang disampaikan kepada peserta didik belum menggunakan media selain buku cetak atau LKS yang tersedia, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya daya tarik peserta didik dalam pembelajaran.⁷ Kurangnya daya tarik terhadap pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik sulit untuk berkonsentrasi terhadap materi

⁵ Abdul Wahab, dkk, *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 1-2.

⁶ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan kita menulis, 2020), h.14.

⁷ Observasi, Kelas V SDI Bandar Kidul Kota Kediri, 12 November 2022.

yang disampaikan. Penggunaan media buku cetak bukan berarti tidak efektif untuk digunakan namun jika penerapan menggunakan media buku cetak saja masih dirasa kurang cukup bagi peserta didik untuk dapat memahami pelajaran organ gerak hewan. Jika media yang digunakan ditambah menggunakan buku-buku yang memiliki unsur gambar yang menarik baik dari segi desain maupun isi pasti akan menarik minat belajar peserta didik dengan sendirinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik perlu memberikan lebih banyak inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan mudah dalam memahami materi yang diberikan. Salah satu media yang dapat digunakan oleh pendidik adalah media *Pop-Up Book*.

Penelitian dan pengembangan ini media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah media *Pop-Up Book*. Media cetak berbentuk buku ini memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik. Media *Pop-Up Book* ini selain di desain dengan gambar-gambar yang menarik juga dilengkapi dengan penjelasan yang sesuai dengan pelajaran IPA khususnya pada materi organ gerak hewan. Bukan hanya gambar-gambar yang ditempel dengan penjelasan saja, media ini memiliki gambar dengan unsur 3 dimensi dimana gambar dapat berdiri dan bergerak saat di buka sehingga dapat memberikan pengalaman tersendiri saat melihat dan mempelajarinya. Dalam media *Pop-Up Book* yang dikembangkan ini tersedia kuis yang digunakan untuk mengasah

seberapa besar kefahaman peserta didik terhadap materi setelah mempelajari materi yang terdapat dalam media tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di SDI Bandar Kidul Kota Kediri”. Dengan adanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi organ gerak hewan kelas V.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* pada materi organ gerak hewan kelas V di SDI Bandar Kidul Kota Kediri?
2. Bagaimana pengembangan media *Pop-Up Book* pada materi organ gerak hewan kelas V di SDI Bandar Kidul Kota Kediri ?
3. Bagaimana minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* materi organ gerak hewan kelas V di SDI Bandar Kidul Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* pada materi organ gerak hewan kelas V di SDI Bandar Kidul Kediri.

2. Untuk mengetahui pengembangan media *Pop-Up Book* pada materi organ gerak hewan kelas V di SDI Bandar Kidul Kediri.
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* pada materi organ gerak hewan kelas V di SDI Bandar Kidul Kediri.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran konvensional berbasis *Pop-Up book* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Tematik kelas V adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Pengembangan media pembelajaran *Pop-Up book* dapat menjadi salah satu referensi dalam memilih media dan memberikan wawasan pengetahuan tentang media *Pop-Up book* pada pelajaran Tematik khususnya materi organ gerak pada hewan, sehingga pendidik dapat lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan menerapkan media *Pop-Up book* pada materi organ gerak hewan dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar, lebih aktif, menimbulkan rasa ingin tahu, serta dapat memberikan pengalaman belajar baru dan bervariasi kepada peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Dengan pengembangan media *Pop-Up book* dalam pembelajaran dapat mendorong sekolah untuk terus melakukan inovasi-inovasi

pembelajaran dengan mempergunakan media pembelajaran supaya memperoleh hasil yang maksimal.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan media pembelajaran berbasis *Pop-Up book* pada materi organ gerak hewan kelas V di SDI Bandar Kidul Kota Kediri.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Pop-Up book* pada materi Organ Gerak Hewan kelas V di SDI Bandar Kidul Kota Kediri. Produk pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran berupa buku
2. *Pop-Up book* berisikan lembaran materi dan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi dan bentuk timbul serta dapat bergerak setelah halaman dibuka
3. Bagian *cover* menggunakan *hard cover*
4. Bagian isi media :
 - a. *Cover* depan dan *cover* belakang
 - b. Isi media :
 - 1) Kata pengantar
 - 2) Petunjuk penggunaan media
 - a) Berdo'alah sebelum belajar
 - b) Mintalah guru untuk mendampingimu belajar

- c) Baca dan amatilah buku secara berurutan dan perlahan supaya buku tidak rusak
 - d) Bacalah teks bacaan yang ada di dalam buku
 - e) Bermainlah kuis yang ada dalam buku
- 3) KI, KD, Indikator Pembelajaran
 - 4) Organ gerak hewan
 - 5) Permainan berupa mencocokkan gambar
 - 6) Biografi pengembang berada di bagian sampul belakang
- c. Bentuk *Pop-Up Book*
- 1) Ukuran *Pop-Up Book* : 18,6 X 37,2 cm
 - 2) Ukuran Kertas : A3
 - 3) *Pop-Up* : kertas Art Paper 310 gsm
 - 4) Isi : kertas Art Paper 310 gsm

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan media *Pop-up Book* diharapkan dapat membantu para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah. Diharapkan pula media ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang mereka miliki.

Asumsi dalam melakukan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidik bersedia menggunakan media yang telah dikembangkan.
2. Peserta didik bersedia memperhatikan dan andil ketika guru menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

Keterbatasan penelitian pengembangan ini adalah :

1. Media pembelajaran ini hanya memuat pada pelajaran Tematik khususnya IPA materi organ gerak hewan tema 1 subtema 1.
2. Media pembelajaran ini hanya digunakan di kelas V SDI Bandar Kidul Kota Kediri.
3. Penyebaran media ini hanya dilakukan kepada guru kelas V di SDI Bandar Kidul Kota Kediri

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran *Pop-Up book* telah banyak dikembangkan oleh para peneliti terdahulu, sehingga untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian tersebut peneliti menyajikan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang sedang di dilakukan.

1. Penelitian Tri Wahyu Ningtias, dkk, tahun 2019.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa media *Pop-Up Book* layak untuk membantu proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode pengembangan dengan model Dick & Carey. Hasil yang layak berdasarkan perolehan hasil uji coba dari sebelum dan sesudah menggunakan media yang memiliki pertambahan rata-rata sebesar 40,37%.⁸

⁸ Tri Wahyu Ningtias, dkk, "Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air dan Peristiwa Alam Sebagai Penguatan Kognitif Siswa", *Jurnal kajian teknologi pendidikan*, Vol.2, No.2, (2019), h. 115.

2. Penelitian Novia Hardianti, dkk, Tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan efek potensial dari media yang dikembangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) model *4D*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Pop-Up Book* pada materi alat indera yang dikembangkan sangat layak, sangat praktis dan memiliki efek potensial.⁹

3. Penelitian Desy Suci Ramadayanti, tahun 2022.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall yang dikembangkan Sugiyono. Hasil penelitian yang dilakukan oleh 2 validator ahli dan 2 validator praktisi memperoleh hasil kelayakan dengan perolehan hasil yang maksimal.¹⁰

4. Penelitian Febriani, tahun 2022.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan kelayakan dan bagaimana respon peserta didik terhadap media *Pop-Up Book*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) oleh Borg dan Gall. Hasil yang layak digunakan

⁹ Novia Herdianti, dkk, "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Materi Alat Inderadi SD", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2021), h. 64.

¹⁰ Desy Suci Ramadayanti, Pengembangan Media *Pop-Up Book* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peristiwa Alam Kelas 1 di SDN Wanagiri, *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram*. (2022), 50.

dalam pembelajaran tematik karena telah melewati 4 tahap validasi ahli materi.¹¹

5. Penelitian Siti Istiningasih, tahun 2022.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui substansi, prosedur dan juga kelayakan media pembelajaran gambar berseri *Pop-Up Book* pada pendidikan inklusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan model desain ADDIE. Dari penelitian tersebut media berseri *Pop-Up Book* layak dan efektif untuk digunakan pada pendidikan inklusi dengan menggunakan 5 tahapan pengembangan model ADDIE, diantaranya: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).¹²

Tabel 1. 1 Orisinilitas penelitian dan pengembangan media *Pop-Up Book*

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Pengembangan media <i>Pop-Up Book</i> untuk mata pelajaran IPA bab siklus air dan peristiwa alam sebagai penguatan kognitif siswa.	- Mengembangkan media <i>Pop-Up Book</i>	- Siklus air - Penguatan kognitif siswa	Berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang menjadi tema dalam penelitian ini yaitu Tematik, khususnya pelajaran IPA materi Organ Gerak Hewan, maka peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran
2.	Pengembangan media <i>Pop Up Book</i> pada materi alat indera di SD.	- Mengembangkan media <i>Pop-Up Book</i>	- Materi alat indera	
3.	Pengembangan Media <i>Pop-Up Book</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peristiwa	- Mengembangkan media <i>Pop-Up Book</i>	- Hasil belajar siswa - Peristiwa alam - Tempat	

¹¹ Febriani, "Pengembangan Media *Pop Up Book* Berbasis Permainan Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah pendidikan dan pengembangan pembelajaran*, Vol.1, No.2. (2022), h. 121.

¹² Siti Istiningasih, dkk, "Pengembangan Media Gambar Berseri *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Cerita Fiksi Untuk Pendidikan Inklusi Kelas IV SD Negri I Darek", *Jurnal Elementary*, Vol.5, No. 1, (2022), h. 15.

	Alam Kelas 1 di SDN Wanagiri		penelitian	<i>Pop-Up Book</i> bagi siswa kelas V guna meningkatkan minat belajar di SDI Bandar Kidul Kediri.
4.	Pengembangan media <i>Pop Up Book</i> berbasis permainan pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan media <i>Pop-Up Book</i> - Pembelajaran Tematik 	<ul style="list-style-type: none"> - Berbasis permainan - Tempat penelitian 	
5.	Pengembangan media gambar berseri <i>Pop Up Book</i> berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran cerita fiksi untuk pendidikan inklusi kelas IV SD Negeri Darek.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan media <i>Pop-Up Book</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Berbasis kearifan lokal - Pembelajaran cerita fiksi - Tempat penelitian 	

H. Definisi Operasional

Definisi oprasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman atau salah penafsiran pembaca terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul.

1. Media *Pop-Up Book*

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungan peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam suatu pembelajaran.¹³ Media pembelajaran merupakan media yang dapat menghubungkan kegiatan belajar dengan kejadian yang sebenarnya.

Pop-Up adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka akan bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul.¹⁴ *Pop-Up book* ini didisain untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta

¹³ Dwi Cahyadi Wibowo, Dkk, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol 3, No 1 (2020), h. 53.

¹⁴ Elisah Diah Masturah, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal EDUTCH*, Vol.6,No.2, (2018), h. 214.

didik yang akan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar salah satunya terhadap materi organ gerak hewan tema 1 subtema 1.

2. Minat Belajar

Menurut Sadirman, minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.¹⁵ Jadi minat belajar merupakan daya tarik siswa yang muncul dengan perasaan-perasaan senang dalam suatu pembelajaran yang diberikan.

Minat belajar yang peneliti maksud di sini adalah minat yang ditandai dengan indikator minat diantaranya: perasaan senang, ketertarikan siswa untuk belajar, menunjukkan perhatian saat pelajaran berlangsung dan keterlibatan dalam belajar.

3. Organ Gerak Hewan

Organ gerak pada hewan merupakan tindakan untuk merubah atau berpindah tempat ataupun suatu kegiatan yang dilakukan hewan untuk keperluan tertentu.¹⁶ Organ gerak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sistem organ gerak hewan vertebrata (hewan yang memiliki tulang belakang) dan hewan invertebrata (hewan yang tidak bertulang belakang).

¹⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), h. 309.

¹⁶ Wafiq Azizah Kadir, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD/MI Semester Ganjil*, (Indonesia : Guepedia, 2021), h. 11.